

PENGENALAN NILAI-NILAI ISLAMI MELALUI CERITA DAN LAGU BAGI ANAK-ANAK DI DESA SEJARO SAKTI

Norma Juainah, Aldi, Dede Elfando, Eta Megareta, Vanessa Febbyona, Elsa Septriani
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: Aldimarvel742@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengenalkan dan memperkuat nilai-nilai Islami pada anak-anak di Desa Sejaru Sakti, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Program dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi UIN Raden Fatah Palembang pada Januari-Februari 2026 dengan alokasi kegiatan yang dilaporkan sebanyak 180 jam. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan koordinasi awal, penyampaian cerita Islami, bernyanyi lagu edukatif, diskusi dan tanya jawab, permainan edukatif, kuis, praktik gerakan dan bacaan salat, pembuatan poster, pengulangan materi, serta penampilan anak. Nilai yang dikenalkan mencakup kejujuran, sopan santun, adab kepada orang tua dan guru, rukun Islam, ibadah salat, tanggung jawab, dan kerja sama. Berdasarkan catatan pelaksanaan dan evaluasi deskriptif dalam laporan kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme, peningkatan keberanian untuk menjawab pertanyaan dan tampil, kemampuan mengingat materi, serta pemahaman yang lebih baik terhadap sejumlah nilai dan praktik keagamaan. Kegiatan juga menghadapi kendala berupa perbedaan tingkat fokus dan keberanian anak, partisipasi yang belum merata, serta keterbatasan media. Program ini menunjukkan bahwa kombinasi cerita, lagu, diskusi, dan permainan dapat menjadi alternatif kegiatan edukatif untuk mendukung penguatan karakter Islami anak. Pendampingan berkelanjutan bersama keluarga, pendidik, dan masyarakat diperlukan agar pembiasaan nilai dapat berlangsung di luar kegiatan KKN.

Kata kunci: *pengabdian kepada masyarakat; nilai Islami; cerita; lagu edukatif; pendidikan karakter anak*

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dan pengenalan nilai keagamaan merupakan bagian penting dalam pendampingan anak. Nilai seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, kepedulian, serta penghormatan kepada orang tua dan guru perlu dikenalkan melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama dan moral yang melibatkan keluarga serta lingkungan belajar dapat mendukung pembiasaan nilai pada anak (Munastiwi et al., 2021). Sejalan dengan itu, Akrim dan Gunawan (2021) menjelaskan bahwa cerita bernuansa Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pendekatan pendidikan untuk membantu anak memahami nilai-nilai agama dan moral.

Cerita dan lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dengan cara yang konkret, menarik, dan mudah diingat. Melalui cerita, anak dapat mengenali contoh perilaku baik melalui tokoh dan peristiwa, sedangkan lagu memberi kesempatan untuk

mengulang pesan melalui irama, lirik, dan gerakan. Rahiem et al. (2020) menguraikan praktik bercerita untuk pendidikan moral, termasuk pengulangan cerita, pemberian contoh yang jelas, penjelasan makna, dan dramatisasi. Dalam konteks lagu Islami, Hijriati et al. (2024) melaporkan temuan yang mendukung penggunaan kegiatan bernyanyi sebagai salah satu cara untuk mengembangkan nilai moral anak.

Berdasarkan latar belakang dalam laporan KKN, program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sejaro Sakti, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Program berfokus pada pengenalan nilai-nilai Islami melalui cerita dan lagu anak, disertai permainan edukatif, kuis, latihan gerakan salat, dan penampilan sederhana. Tujuan kegiatan adalah memberikan pengalaman belajar keagamaan yang menyenangkan, mendorong partisipasi anak, dan mendukung pembiasaan perilaku positif. Pendekatan cerita keagamaan relevan untuk membantu anak memahami nilai agama dan etika dalam konteks Indonesia (Akrim & Gunawan, 2021). Namun, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran perlu dirancang sesuai tujuan dan dievaluasi secara hati-hati karena tinjauan sistematis Hamilton et al. (2024) menekankan bahwa bukti tentang dampak lagu terhadap hasil belajar masih perlu ditafsirkan dengan memperhatikan kualitas rancangan penelitian.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan

1. Persiapan dan koordinasi. Tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, mengobservasi kondisi serta kebutuhan belajar anak, menyusun jadwal, dan menyiapkan materi cerita Islami, lagu edukatif, alat peraga sederhana, serta dokumentasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi cerita tentang kejujuran dan sopan santun, diskusi dan tanya jawab, permainan bertema Islami, lagu tentang rukun Islam dan adab kepada orang tua, lagu yang dipadukan dengan gerakan salat, bernyanyi bersama, latihan penampilan, pembuatan poster nilai akhlak, kuis Islami, dan permainan kelompok.
3. Pendampingan dan pengulangan. Materi diulang dengan variasi kegiatan. Anak-anak didorong untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, mempraktikkan gerakan ibadah, serta menunjukkan contoh perilaku baik dalam interaksi sehari-hari.
4. Evaluasi dan penutupan. Pemantauan dilakukan melalui pengamatan partisipasi, respons anak selama diskusi dan permainan, kemampuan mengingat materi, serta keberanian tampil. Laporan kegiatan juga mencatat kendala dan tindak lanjut yang diperlukan. Data yang disajikan dalam artikel ini bersifat deskriptif berdasarkan laporan kegiatan dan logbook, bukan hasil pengukuran eksperimental.

Bahan dan dukungan

Pelaksanaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan desa, antara lain ruang kegiatan di sekitar masjid, lapangan atau tempat berkumpul warga, alat tulis, poster sederhana, serta perangkat telepon genggam untuk dokumentasi. Koordinasi melibatkan perangkat desa, masyarakat, tim mahasiswa, dan dosen pendamping lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguatan nilai melalui cerita Islami

Cerita tentang kejujuran serta sopan santun dan adab digunakan untuk memperkenalkan contoh perilaku yang dapat dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari. Setelah cerita, fasilitator mengajukan pertanyaan sederhana dan mengajak anak berbagi pengalaman.

Catatan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mulai dapat membedakan perilaku jujur dan tidak jujur, memberikan contoh tanggung jawab di rumah maupun di sekolah, serta mengenali pentingnya berbicara dengan baik dan menghormati orang lain. Pada beberapa sesi, anak yang awalnya malu mulai berani menjawab dan menceritakan pengalaman mereka.



2. Lagu edukatif untuk mengenalkan konsep keislaman

Lagu digunakan untuk membantu anak mengenal rukun Islam, adab kepada orang tua, dan urutan gerakan salat. Lirik diulang secara bertahap dan dapat disertai gerakan sederhana. Berdasarkan laporan, anak-anak mulai mampu menyebutkan rukun Islam secara berurutan, mengingat kembali sebagian lirik lagu, serta mengikuti dan mempraktikkan gerakan salat dengan lebih baik. Respons anak tidak sepenuhnya seragam; sebagian masih malu bernyanyi atau memerlukan pendampingan untuk memahami lirik dan urutan gerakan.



3. Diskusi, permainan, dan kuis sebagai penguatan pembelajaran

Diskusi dan tanya jawab memberi ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat, sementara permainan edukatif dan kuis membantu mengulang materi dalam suasana yang lebih santai. Aktivitas kelompok juga diarahkan untuk menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan keberanian. Laporan mencatat peningkatan partisipasi dan antusiasme, meskipun pada beberapa kesempatan anak masih sulit fokus, partisipasi didominasi oleh peserta yang lebih aktif, atau aturan permainan perlu dijelaskan kembali dengan bahasa yang sederhana.



4. Kreativitas dan kepercayaan diri anak

Latihan penampilan cerita atau lagu, kegiatan bernyanyi bersama, serta pembuatan poster sederhana memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pemahaman melalui bentuk yang berbeda. Dalam catatan pelaksanaan, anak-anak mulai lebih berani tampil di depan teman-temannya, mengikuti aktivitas bersama, dan menuangkan pesan akhlak melalui gambar atau tulisan sederhana. Penampilan akhir menjadi sarana untuk melihat secara informal bagaimana anak mengingat dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari.



5. Kendala dan tindak lanjut

Kendala yang dicatat dalam laporan meliputi kehadiran dan partisipasi anak yang berubah-ubah, rasa malu saat berbicara atau bernyanyi, rentang perhatian yang berbeda, keterbatasan media pembelajaran, serta kebutuhan untuk mengatur kelompok agar kegiatan tetap kondusif. Tim menindaklanjutinya dengan pendekatan personal, pengulangan materi, instruksi yang lebih sederhana, penggunaan gerakan dan permainan, pemberian giliran berbicara, serta penataan kelompok. Untuk keberlanjutan, orang tua, guru, pengelola TPA, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa dapat dilibatkan agar nilai yang diperkenalkan terus dibiasakan setelah program berakhir.

Secara umum, hasil kegiatan memperlihatkan respons positif terhadap penggunaan cerita dan lagu yang dipadukan dengan aktivitas interaktif. Namun, capaian dalam laporan merupakan pengamatan deskriptif. Oleh karena itu, peningkatan yang dilaporkan sebaiknya dipahami sebagai indikasi perkembangan selama kegiatan, bukan sebagai bukti kausal yang telah diuji melalui instrumen terstandar atau kelompok pembandingan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat bertema “Pengenalan Nilai-Nilai Islami melalui Cerita dan Lagu bagi Anak-Anak di Desa Sejaro Sakti” telah dilaksanakan melalui rangkaian cerita Islami, lagu edukatif, diskusi, permainan, kuis, praktik ibadah, kegiatan kreatif, dan penampilan anak. Berdasarkan laporan dan logbook, anak-anak menunjukkan antusiasme serta perkembangan yang teramati dalam mengingat materi, menjawab pertanyaan, memahami nilai kejujuran dan adab, mengenali rukun Islam, mengikuti gerakan salat, bekerja sama, dan tampil lebih percaya diri.

Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat, integrasi cerita serta lagu dalam kegiatan belajar rutin, variasi media yang sesuai usia, dan evaluasi berkala. Kegiatan lanjutan disarankan menggunakan indikator sederhana yang terdokumentasi secara konsisten agar perkembangan anak dapat dipantau lebih sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Sejaro Sakti, anak-anak peserta kegiatan, serta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melalui LP2M

dan dosen pendamping lapangan atas dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan program KKN Rekognisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A., & Gunawan, G. (2021). Quranic storytelling approach as educational model to teach religious values in the Indonesian context. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(1), 53-67. <https://doi.org/10.12738/jestp.2021.1.005>
- Hamilton, C., Schulz, J., Chalmers, H., & Murphy, V. A. (2024). Investigating the substantive linguistic effects of using songs for teaching second or foreign languages to preschool, primary and secondary school learners: A systematic review of intervention research. *System*, 124, Article 103350. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103350>
- Hijriati, H., Hasballah, J., Rusdiani, R., Rahmi, P., & Hanifah, I. A. (2024). The influence of singing Islamic songs in developing moral values in children at Dharma Wanita Kindergarten, South of Aceh. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 3(1), 32-37. <https://doi.org/10.59944/amorti.v3i1.257>
- Munastiwi, E., Rahmatullah, B., & Marpuah. (2021). The impact of Islamic religious education on the development of early childhood religious and moral values during the COVID-19 pandemic in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 49-66. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.49-66>
- Rahiem, M. D. H., Abdullah, N. S. M., & Rahim, H. (2020). Stories and storytelling for moral education: Kindergarten teachers' best practices. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2(1), 1-20. <https://doi.org/10.15408/jece.v2i1.15511>